

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT, dimana anak dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Seorang anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih suci dan kosong, jadi tergantung bagaimana kita mengarahkan dan mencetak anak tersebut untuk menjadi apa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, sejak usia dini anak sudah mulai diajak bercerita, misalnya kelak besar nanti dia ingin menjadi apa. Sehingga kedepan kita sebagai orang tua, maupun pendidik sudah bias mengarahkan anak kemana nanti anak tersebut.

Masa anak-anak adalah masa yang penting dalam perjalanan hidup seseorang. Perkembangan perilaku kehidupan pada masa anak-anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan dan perilaku pada saat dewasa nanti. Pada masa awal seperti masa TK, anak-anak belum mampu membaca dengan baik dan benar. Pada masa inilah peran guru sangat diperlukan. Materi pelajaran yang belum dapat dipahami oleh anak melalui bacaan, harus diambil alih oleh guru melalui kegiatan bercerita. Maka kegiatan bercerita merupakan kegiatan penting dalam pendidikan anak (AmperaTaufik, 2010).

Dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, rangsangan yang diberikan pada anak diantaranya adalah bagaimana cara kita sebagai orang tua atau pun pendidik melatih anak

agar mampu bercerita mengungkapkan apasaja yang ingin mereka ungkapkan. Misalnya menceritakan kembali peristiwa yang baru saja mereka alami. Namun dalam bercerita pun harus memperhatikan factor yang harus dipenuhi untuk menunjang keefektifan bercerita adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Seorang pencerita yang baik harus memperhatikan 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan nada, sendi, dan ritme sesuai, 3) pilihan kata yang tepat, jelas, dan bervariasi, dan 4) ketepatan sasaran pembicaraan. Faktor non kebahasaannya itu berkaitan perilaku tingkah laku bercerita yaitu 1) sikap wajar tenang, dan tidak kaku, 2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, 3) ketersediaan menghargai pendapat orang lain, 4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, 5) kenyaringan suara, 6) kelancaran, 7) relevansi atau penalaran, 8) dan penguasaan topik (Arsjaddan Mukti, 1988:17). Faktor kebahasaan dan non kebahasaan anak meningkatkan nilai tinggi seorang pencerita. Seseorang yang bercerita dengan memperhatikan keefektifan bercerita yaitu factor kebahasaan dan non kebahasaan anak dapat menyampaikan informasi dengan efektif.

Realitas yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan anak PAUD untuk bercerita terutama menceritakan kembali suatu peristiwa misalnya seorang anak setelah melakukan kegiatan berlibur atau menceritakan kembali apa yang diajarkan oleh guru, ada beberapa yang belum mampu menceritakannya. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dari 20 anak yang ada di TK Kihajar Dewantoro 3, hanya 9 orang yang dapat bercerita dengan lancar, Sedangkan 11 anak lainnya belum mampu bercerita atau menceritakan kembali peristiwa tersebut atau apa yang baru saja diajarkan oleh guru dengan baik. Penyebab utama rendahnya kemampuan anak bercerita karena selama ini kemampuan anak tersebut belum dikembangkan guru melalui latihan yang terstruktur. Guru belum sepenuhnya mengajak dan melatih anak untuk bercerita misalnya menceritakan pengalaman mereka pada saat berlibur. Hal ini yang menyebabkan sebagian anak mengalami kesulitan dalam bercerita dengan teman atau dengan gurunya.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak PAUD sangat diperlukan bimbingan dan latihan dari guru. Bimbingan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan bercerita merupakan hal yang sangat substansial bagi anak dalam bercerita baik dengan teman orang tuanya maupun dengan guru yang ada disekolah atau bahkan dengan teman sebayanya yang ada dilingkungan sekitarnya dalam hal ini lingkungan rumah.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita kita sebagai seorang pendidik harus pandai dalam menciptakan berbagai macam media yang digunakan untuk memotivasi anak agar mampu bercerita. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses bercerita tersebut adalah melalui penggunaan media gambar seri. Penggunaan gambar seri dalam pembelajaran memiliki nilai substansi yang sangat tinggi dalam mengembangkan nalar anak. Nalar anak akan berupaya untuk menganalisis gambar yang selanjutnya melahirkan kata-kata tentang cerita gambar seri tersebut. Dengan gambar seri ini maka akan berkonsentrasi untuk mengamati gambar dan mengembangkan kemampuan anak dalam bercerita tentang gambar seri yang dilihatnya.

Indranuris (2009:1) mengemukakan bahwa keefektifan penggunaan alat bantu gambar seri dalam proses belajar-mengajar, dapat dilihat dari hasil penelitian Spaulding (dalam Soeparno, dkk, 2008:25) menguraikan tentang bagaimana anak belajar melalui gambar, sebagai berikut: (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat anak secara efektif, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat anak menjadi efektif, dan (3) gambar membantu para anak membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang di formulasikan dalam judul

“Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Kihajar Dewantoro 3 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak belum mampu menceritakan suatu peristiwa yang dialaminya misalnya liburan/rekreasi.
2. Anak belum mampu menceritakan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru
3. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita yang diungkapkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah kemampuan bercerita dapat ditingkatkan melalui media gambar seri pada anak kelompok B TK Kihajar Dewantoro 3 Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan bercerita anak kelompok B TK Kihajar Dewantoro 3 Kota Gorontalo akan dipecahkan melalui penggunaan media gambar seri dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan observasi terhadap kemampuan anak bercerita
- 2) Anak diperkenalkan gambar seri dan diajak untuk mengamati gambar seri tentang lingkungan rumah
- 3) Anak dibimbing dan dilatih bercerita bebas sesuai alur berfikirnya berdasarkan hasil pengamatannya terhadap gambar seri.

- 4) Anak diajak untuk melakukan pembicaraan yang terarah yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari berdasarkan gambar seri yang diamatinya.
- 5) Anak dilatih untuk melihat hubungan antara gambar yang satu dengan yang lain, serta untuk melatih kemampuannya dalam menghubungkan gambar seri melalui komunikasi lisan.
- 6) Anak dituntun bercerita secara berpasangan dalam memberikan kesimpulan dari hubungan gambar seri yang telah dipercakapkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan itu maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar seri pada anak kelompok B TK Kihajar Dewantoro 3 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi anak; penelitian ini bermanfaat melatih anak untuk berceritasehingga kemampuan anak bercerita akan terlatih secara optimal
- 2) Bagi guru; sebagai bahan informasi kepada guru PAUD tentang perlunya peningkatan kemampuan anak bercerita berdasarkan penggunaan media gambar seri.
- 3) Bagi sekolah; penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan anak bercerita melalui media gambar seri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berceritadengan baik.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam mengkaji masalah-masalah pembelajaran secara ilmiah.